BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana.

Menurut **PSAK No.31 (2004:31.1)** Bank adalah:

"Lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran."

Sedangkan menurut **Kasmir (2008:25)** Bank adalah:

"Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya".

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Selanjutnya bank menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.1.2 Jenis-jenis Bank

Jenis atau bentuk bank bermacam-macam, tergantung pada cara penggolongannya. Menurut **Lukman Dendawijaya (2009:15)** penggolongan bank dapat dilakukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis bank berdasarkan undang-undang
2. Jenis bank berdasarkan kepemilikannya
3. Jenis bank berdasarkan penekanan kegiatannya
4. Jenis bank bedasarkan pembayaran bunga atau pembagian hasil usaha"

Penjelasan tentang jenis bank tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis bank berdasarkan undang-undang

   Berdasarkan **Pasal 5 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998** tentang perubahan **UU No. 7 Tahun 1992** tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu:

   a. bank umum, dan

   b. bank perkreditan rakyat.

Dengan catatan bahwa bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian lebih besar kepada kegiatan tertentu.

2. Jenis bank berdasarkan kepemilikannya

   a. Bank milik negara (badan usaha milik negara atau BUMN)

   b. Bank milik pemerintah daerah (badan usaha milik daerah atau BUMD)

   c. Bank milik swasta nasional

   d. Bank milik swasta campuran (nasional dan asing)

3. Jenis bank berdasarkan penekanan kegiatannya

a. Bank retail *(retail banks)*

b. Bank korporasi *(corporate banks)*

c. Bank komersial *(commercial banks)*

d. Bank pedesaan *(rural banks)*

e. Bank pembangunan *(development banks)*

f. Dan lain-lain

4. Jenis bank bedasarkan pembayaran bunga atau pembagian hasil usaha

a. Bank konvensional

b. Bank berdasarkan prinsip syariah

2.1.1.3 Fungsi Bank dan Tujuan Bank

Fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana dari masyarakat. Secara spesifik, fungsi bank sebagai berikut :

1. **Agent Of Trust**

Kegiatan perbnakan berdasarkan kepercayaan dari nasabah kepada bank yang merupakan dasar utamanya, baik dalam menghimpun dan maupun penyalur dana.

2. **Agent Of Development**

Tugas bank sebagi penghimpuna dana dan penyalur dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan lainnya kepada masyarakat. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perbankan yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang kelebihan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

2.1.2 Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajibannya maupun komitmen yang telah dikeluarkan kepada nasabahnya setiap saat **(Mudrajat, 2002: 279)** dalam **Hetna Darma (2007).** Kewajiban yang timbul dari sisi aktiva misalnya penyediaan dana bagi penarikan pinjaman yang disetujui atau penarikan atas kelonggaran tarik pinjaman. Sedangkan kewajiban yang timbul dari sisi pasiva atau liabilities misalya penyediaan dana bagi penarikan tabungan dan simpanan lainnya oleh nasabah.

Sumber- sumber utama kebutuhan likuiditas dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Memenuhi kebutuhan likuiditas wajib minimum
2) Menjaga saldo rekening yang ada pada bank koresponden agar selalu pada jumlah yang ditentukan
3) Memenuhi penarikan dana baik oleh nasabah debitur maupun penabung.

2.1.2.2 Teori Manajemen Likuiditas

Menurut Veitzhal (2007: 387) dalam **Hetna Darma (2007)** teori tentang manajemen likuiditas perbankan ini relatif hampir sama tuanya dengan ilmu perbankan. Ada empat teori likuiditas perbankan yang dikenal yaitu sebagai berikut:

1. **Commercial Loan Theory**

Teori ini dianggap paling kuno, nama lian dari teori ini adalah real bills doctrine. Teori ini mulai dikenal sekitar 2 abad lalu. Kajian teori ini dilakukan oleh Adam Smith dalam bukunya yang terkenal The Wealth of Nation yang diterbitkan tahun 1776. teori ini beranggapan bahwa bank hanya boleh memberikan pinjaman dengan surat dagang jangka pendek yang dapt dicairkan dengan sendirinya*(self liquiditing)*. Self Liquiditing berarti pemberian pinjaman mengandung makna untuk pembayaran kembali.

2. Shiftability Theory

Shiftability theory teori tentang aktiva yang dapat dipindahkan dan teori ini beranggapan bahwa likuiditas sebuah bank tergantung pada kemampuan bank memindahkan aktivanya ke pada orang lain dengan harga yang dapat diramalkan, misalnya dapat diterima bagi bank utnuk berinvestasi pada pasar terbuka jangka pendek dalam portofolio aktivanya. Jika dalam keadaan ini sejumlah depositors harus memutuskan untuk menarik kembali uang mereka, bank hanya tinggal menjual investasi tersebut, mengambil yang diperoleh (atau dibeli), dan membayarnya kembali kepada depositornya.

3. Anticipated Income Theory

Sebagai teori yang dikenal tahun 1940 yang menonjol di Amerika Serikat, yaitu teori pendapatan yang diharapkan *(the anticipated income theory)* ini berarti semua dana yang dialokasikan atau setiap upaya mengalokasikan dana ditunjukkan pada sector yang *feasible* dan layak akan menguntungkan bagi bank.

4. The Liability Management Theory

Maksud teori ini adalah bagaimana bank dapat mengelola pasivanya sedemikian rupa sehingga pasiva itu dapat menjadi sumber likuiditas. Likuiditas yang diperlukan bagi bank adalah:

a) untuk menghadapi penarikan oleh nasabah .

b) memenuhi kewajiban bank yang jatuh tempo .

c) memenuhi permintaan pinjaman dari nasabah.

2.1.2.3 Penilaian Likuiditas

Likuiditas untuk memastikan dilaksanakan manajemen asset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuidititas yang cukup. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memedai den kesukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dikatakan likuid bila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya **(Mamduh dan Halim 2003: 199) dalam hetna (2008).**

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kaulitatif terhadap factor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen diantaranya:

1. Cash Rasio

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposan pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya.

$$Cash\ Rasio = \frac{\text{ALAT LIKUID}}{\text{PASIVA LIKUID}} X\ 100\%$$

2. Loan to Deposit (LDR)

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan unutk membiayai kredit menjadi semakin besar dengan rumus sebagai berikut:

$$Loan\ to\ Deposit\ Rasio\ = \frac{\text{TOTAL KREDIT YANG DIBERIKAN}}{\text{DANA PIHAK KE TIGA} + \text{EQUITY}}\ X\ 100\%$$

3. Loan to Assets Ratio (LAR)

Rasio ini untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR merupakan perbandingan antar besarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total asset yang dimiliki bank. Loan to Assets Ratio dirumuskan dengan:

$$Loan\ to\ Asset\ Rasio = \frac{\text{JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN}}{\text{TOTAL ASSET}}\ X100\%$$

4. Quick Rasio

Quick Rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Quick Rasio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Quick\ Rasio = \frac{\text{CASH ASSET}}{\text{TOTAL DEPOSIT}} X\ 100\%$$

5. Banking Rasio

Banking Rasio bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Banking Rasio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Banking\ Rasio = \frac{\text{TOTAL LOANS}}{\text{TOTAL DEPOSIT}} X\ 100\%$$

2.1.3 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya digunakan penulis sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Adapun hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Arlinda Novitan Nurfauziah (2010)	Analis Likuiditas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	Menganalisis tentang likuiditas	Pada penelitian ini yang di bahas tentang Quick Rasio, Banking Rasio, dan Cash Rasio, sedangkan pada penelitian ini penulis adalah LAR dan LDR
2	Arif Cahyono (2009)	Analisis Tingkat Likuiditas Dengan Metode *Cash Ratio, Loan To Deposit Ratio* Dan *Loan To Asset Ratio* Pada Bank Umum Devisa Tahun 2005– 2007	Menganalisis tentang likuiditas	Pada penelitian ini yang dibahas tentang Cash Rasio, LAR, dan LDR, sedangkan pada penelitian ini hanya membahas menegnai LAR dan LDR.
3	Hetna Darma (2008)	Analisis Likuiditas Pada Bank	Menganalisis tentang	Pada penelitian ini yang dibahas tentang Cash

		Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Di Samarinda	likuiditas	Rasio, dan LDR, sedangkan pada penelitian ini hanya membahas menegnai LAR dan LDR

2.2 Kerangka Pemikiran

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. **(Kasmir, 2002).**

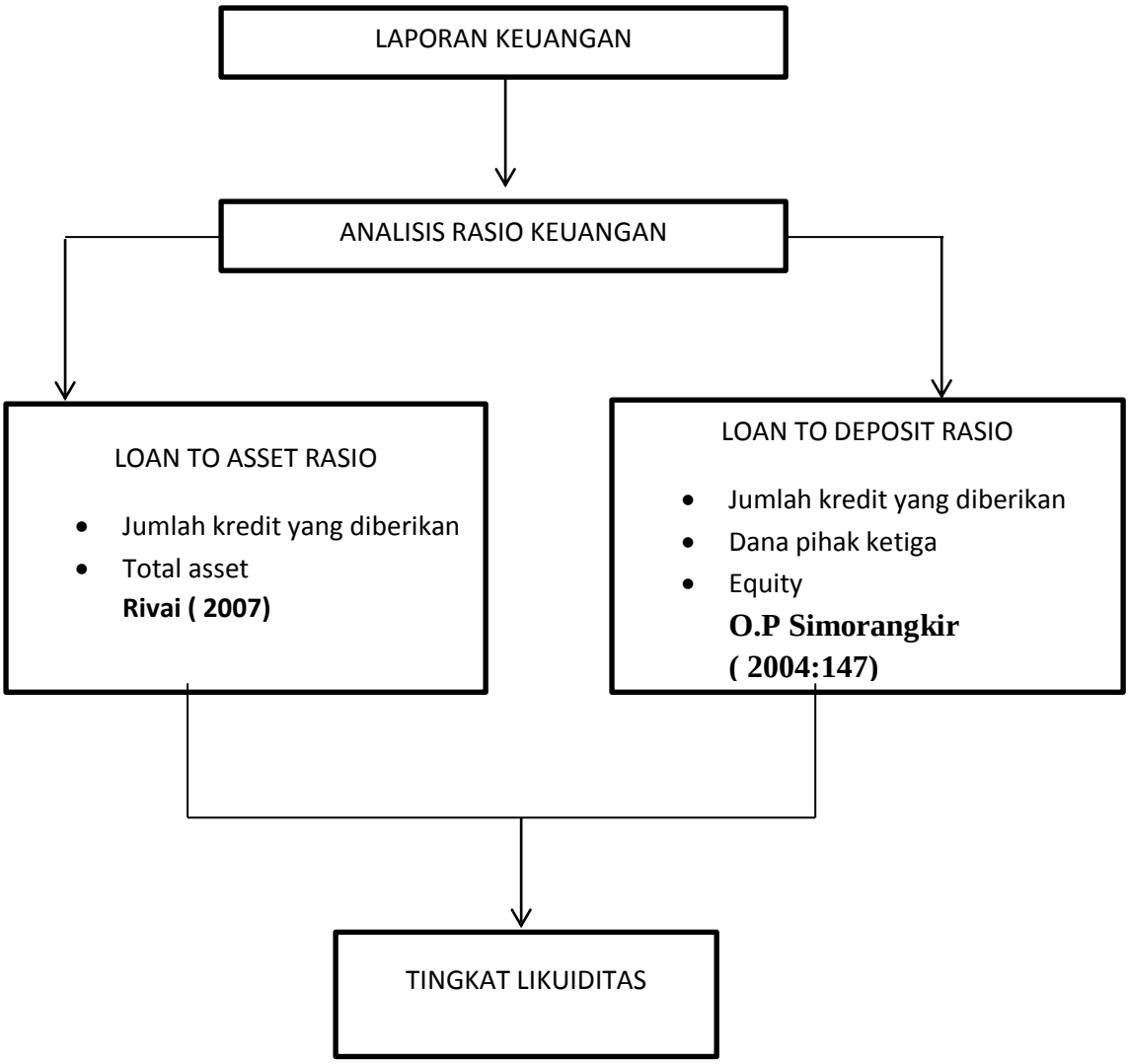
Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajibannya maupun komitmen yang telah dikeluarkan kepada nasabahnya setiap saat **(Mudrajat, 2002: 279)** dalam **Hetna Darma (2007).**

Menurut (Rivai,2007) Loan to Assets Ratio (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.

O.P Simorangkir (2004:147) mengemukakan pengertian LDR sebagai berikut :

“ Loan to Deposit Ratio merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diteruma, tidak termasuk pinjaman subordinasi.”

Penjelasan-penjelasan tersebut di atas dapat dituangkan dalam suatu skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran